**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Tauhid (Keesaaan Tuhan) diterangkan dengan ringkas dalam ayat berikut ini :

Katakanlah: “Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.” (TQS.112:1-4)*[[1]](#footnote-2)*

Keesaan Allah adalah konsep sentral dalam aqidah Islam, manusia yang meyakini Allah tidak akan merasa takut atau bergantung kepada siapapun selain Allah; dia adalah manusia yang percaya diri sekaligus rendah hati. Percaya diri karena dia yakin Allah-lah yang maha besar, dan selain dia hanyalah kecil belaka, sama seperti dirinya. Rendah hati karena kalaupun  dia memiliki harta, kuasa, kepandaian, kecantikan dan ketampanan, akhlak mulia dan sebagainya dia sadar bahwa semua itu pada hakekatnya merupakan anugrah Allah semata. Sebab, Allah-lah pemilik sejati segalanya, termasuk pemilik dirinya sendiri. Jika sang maha esa memberi, tiada yang sanggup menghalangi. Jika sang maha esa menghalanagi, tiada yang sanggup memberi.

Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (TQS.35:2)*[[2]](#footnote-3)*

Manusia yang bertauhid, tidak terlalu berpengaruh dengan perubahan-perubahan duniawi yang sifatnya fana, relatif dan sementara ini. Sebab, dia hanya bergantung kepada Yang Maha Mutlak. Dia yakin bahwa semuanya bergantung kepada Yang Maha Esa dan akhirnya kembali kepada-Nya

“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun” (TQS.2:156)*[[3]](#footnote-4)*

Jika terkena musibah, ia menerimanya dengan sabar tanpa larut dalam kesedihan. Jika mendapat anugrah, dia menikmatinya dengan penuh rasa syukur tanpa terjebak dalam kesombongan. Karena segala hal akan dikembalikan kepada Yang Maha Esa, segenap kehidupannya. Susah atau senang dijalani dengan ringan dan lapang.

Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri, (TQS.57:22-23)*[[4]](#footnote-5)*

Manusia yang mengaku bertauhid seharusnya secara  otomatis akan ber-akhlak baik dan menebar manfaat kepada sesama. Sebab, akhlak menjadi ukuran baik buruknya keimanan seseorang kepada  Allah Yang Maha Esa itu. Perhatikan sabda Rosululloh saw berikut :

* “Orang Mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbak akhalaknya. Dan sebaik-baik kalian adalah yang terbaik terhadap istrinya” (HR. Tirmidzi)
* “Barangsiapa yang memudahkan kesulitan saudaranya, niscaya Allah akan memudahkan jalannya ke syurga” (HR.Muslim)
* “Yang terbaik diantaramua adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR.Thabrani)

Oleh karenanya mari kita buktikan janji ketauhidan kita dengan memperbaiki akhlak kepada sesama, kepada Allah dan beserta Makhluknya

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengaruh Iman Dalam Kehidupan**

Iman memiliki pengaruh sangat besar dalam kehidupan seorang mukmin jika iman itu benar maka akan memberikan pengaruh positif yang akan mendatangkan keberuntungan dan kebahagiaan ,namun sebaliknya jika iman itu salah karena bercampur dengan syirik maka akan memberikan pengaruh negative yang menyengsarakan kehidupan dunia dan akhirat untuk lebih jelasnya dapat kita kaji dari pendapat *Al-Maududi* yang mengemukakan pengaruh iman dalam kehidupan manusia antara lain:

1. Manusia yang beriman tidak mungkin orang yang berpandangan sempit dan berakal pendek ia percaya kepada Allah SWT sebagai penguasa dan pemelihara alam semesta dia tidak akan pernah merasa asing dengan apapun yang ada didunia pandangannya menjadi luas wawasan intelektualnya menjadi terbuka pendirianya bebas seperti kekuasaan AllahSWT.
2. Keimanan ini mengangkat manusia kederjat yang paling tinggi dalam harkatnya sebagai manusia ,orang yang beriman percaya hanya kepada Allah SWT yang maha kuasa dan tidak ada selainnya yang dapat menguntungkan atau merugikan seseorang.
3. Bersamaan dengan rasa harga diri yang tinggi keimanan juga menalirkan ke dalam diri manusia rasa kesederhanaan dan kesahajaan ,ia menjadi orang yang tidak menyukai sifat pamir atau kepura puraan , orang yang beriman tidak pernah angkuh ,kelebihan harta atau kekuasaan tidak membuatnya sombong karena ia tahu semua itu berasal dari Allah ,setiap saat Allah dapat mengambil apa yang penah di berikan-NYA kepada manusia.
4. Keimanan membuat manusia menjadi suci daan benar, ia yakn tidak ada jalan lain untuk mencapai kesuksesan dan keselamatan kecuali dengan kesucian jiwa dan tingkah laku yang baik ,ia yakin tuhan berada di atas segalanya yang ada ia mempuyai keyakinan kuat ,Allah SWT adalah penguasa seluruh kekayaan yang ada di bumi dan di langit.
5. Orang yang beriman mempunyai kemauan kuat, kesabaran yang tinggi dan kepercayaan yang teguh kepada Allah dalam segala hal tidak mempunyai hubngan khusus dengan siapapun atau apapun yang menyebabkan rusaknya iman ,orang beriman meyakini bahwa tidak ada seorang pun yang dapat ikut campur tangan terhadap kekuasaan Allah dalam kehidupan , keyakinan ini membuat orang beriman sadar bahwa jika ia berbuat dan bersikap benar serta adil maka akan meraih kesuksesan .
6. Orang yang beriman tidak bakal putus asa atau patah hati dengan keadaan yang di hadapi ketika orang beriman memutuskan untuk menjalankan perintah perintah-NYA maka ia yakin akan mendapat dukungan dan pertolongan Allah keyakinan ini membuat orang beriman tetap kukuh dan mantap dalam menjalani kehidupan.
7. Keimanan menumbuhkan keberanian dalam diri manusia dalam hubungan ini ada dua hal yang membuat manusia menjadi pengecut (a) takut mati dan (b) pemikiran yang menyatakan bahwa ada orang lain selain allah yang dapat mencabut nyawanya “keimanan kepada kalimat LAILAAHA ILLA ALLAH menghapus kedua pemikiran di atas.
8. Orang-orang beriman selalu menghindari cara-cara yang rendah dalam mencapai tujuan nya mereka percaya bahwa kesejahteraan manusia berada di tangan Allah SWT, dan Allah memberikannya kepada manusia dengan kehendaknya ,tugas manusia hanya berusaha keras untuk mendapatkannya dengan cara yang benar ,mereka mengetahui tercapai tidaknya tuuan manusia dalam hidup ini tergantung kepada kehendak Allah SWTsemata.
9. Pengaruh keimanan membuat manusia menjadi taat dan ptuh kepada hokum hokum Allah , seseorang yang beriman yakin bahwa Allah mengetahui segalanya baik yang nyata maupun yang tersembunyi dari pandangan manusia ,manusia dapat menyenbunyikan sesuatu kepada orang lain, tetapi tidak dapat menyembunyikannya di hadapan Allah SWT.

Demikian beberapa dampak keimanan dalam kehidupan manusia sehari hari karena alasan inilah, keimanan ini menjadi aspek yang pertama dan terpenting untuk menjadi seorang muslim sejati , Kepatuhan kepada Allah SWT tidak mungkin tumbuh dalam diri seseorang jika ia tidak mempunyai keyakinan dan keimanan terhadap kalimat tauhid tersebut, atau dengan kata lain , tidak ada yang berhak di sembah kecuali Allah SWT. Di samping keimanan seperti yang di kemukakan di atas memberikan dampak positif terhadap kehidupan seorang muslim itu sendiri, ia juga dapat memberikan kenikmatan bagi orang lain dan lingkungan nya ,seperti firmanNYA dalam surah Ibrahim. (QS.14:24-27)

**Artinya**:

1. *tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik[786] seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,*
2. *pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.*
3. *dan perumpamaan kalimat yang buruk[787] seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun.*
4. *Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh itu[788] dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki.*

[786] Termasuk dalam kalimat yang baik ialah kalimat tauhid, segala Ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran serta perbuatan yang baik. kalimat tauhid seperti laa ilaa ha illallaah.

[787] Termasuk dalam kalimat yang buruk ialah kalimat kufur, syirik, segala Perkataan yang tidak benar dan perbuatan yang tidak baik.

[788] Yang dimaksud ucapan-ucapan yang teguh di sini ialah kalimatun thayyibah yang disebut dalam ayat 24 di atas.

Pada ayat ini secara metafora (perbandingan) Allah SWT. mengumpamakan kalimat tayyibah (ucapan yang baik) itu laksana sepohon kayu yang besar dan kuat, jadi kondisi dan fungsi orang-orang yang beriman menurut ayat tersebut adalah laksana pohon yang besar yang mempunyai tiga cirri khas:

1. Dia berdiri teguh dan kuat dalam kehidupan dan mempunyai pendirian ,tidah mudah goyah dan di goncang ,tidak mudah di pengaruhi .
2. Dia mempersembahkan buahnya kepada manusia untuk di nikmati dan di makan .
3. Dia menjadikan dirinya tempat bernaung ,memberikan perlindungan kepada sesame manusia ,membela orang yang teraniaya dan lain sebagainya.

1. Al-Qur’an (QS 112 ; 1-4) [↑](#footnote-ref-2)
2. Al-Qur’an (QS 35;2) [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid* (QS. 2;156) [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid* (QS. 57 ; 22-23) [↑](#footnote-ref-5)